

BAB VII

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kritik teks *SSS* berupa *lakuna*, *adisi*, *ditografi*, *substitusi*, *transposisi*, dan penulisan tanda baca. Bentuk kesalahan *ditografi* lebih banyak ditemukan dari pada bentuk kesalahan tulis lainnya. Kritik Teks terhadap bentuk kesalahan berupa penulisan tanda baca adalah pada penulisan tanda baca nomor halaman naskah dan penulisan tanda baca untuk pergantian dan pengapitan nama *pupuh*.
2. Suntingan teks terhadap *SSS* disajikan dengan dua metode yaitu metode suntingan teks diplomatik dan suntingan teks dengan perbaikan bacaan.
3. Terjemahan *SSS* dilakukan dari hasil suntingan teks dengan perbaikan bacaan.
4. Simbol ajaran tasawuf dalam *SSS* berupa alegori permainan layangan dari Sida Nglamong. Sida Nglamong dapat melihat sang putri yang merupakan simbol sukma atau hati yang dapat menerima pancaran cahaya sejati (*syafa'at* Tuhannya) menjadi *insan kamil*.
5. Ajaran tasawuf dalam *SSS* dipengaruhi oleh pemikiran Al-Ghazali yang berhasil menggabungkan antara ajaran syariah yang berdasarkan alquran dan hadist dengan tasawuf. Dalam *SSS* dijelaskan bahwa seorang *salik* dapat bertemu bahkan bersatu dengan Penciptanya melalui pengamalan syariat sampai akhirnya makrifat dengan Tuhannya.
6. Ajaran tasawuf dalam *SSS* merupakan usaha yang sungguh-sungguh dengan jalan mengasingkan diri sambil *bertafakur*, melepaskan diri dari yang bersifat

duniawi, dan berzikir yaitu memusatkan diri hanya pada satu tujuan yaitu Allah. Pencapaian ini melalui proses *distansi*, *konsentrasi*, *iluminasi* atau *kasyaf* sehingga menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna). Proses untuk menjadi *insan kamil* tersebut harus melewati empat tahap yaitu syariat, tarekat, hakekat, dan makrifat. Konsep *Insan kamil* dalam SSS adalah manusia pilihan Allah yang dapat memancarkan sifat-sifat ketuhanan (*Rabbaniyah*) dalam dirinya sebagai anugrah dari Allah.

7. Kematian pada *insan kamil* merupakan kehendaknya sendiri, dia tidak merasa takut untuk mengalami kehidupan di alam selanjutnya karena hal tersebut akan lebih mendekatkan dirinya pada Penciptanya. Sedangkan kematian pada orang yang belum sempurna ilmu batinnya akan merasakan takut dan siksaan alam kubur.

DAFTAR PUSTAKA